

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Pasien yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan masalah peningkatan suhu tubuh atau hipertermia pada anak dengan kejang demam, dengan kriteria pasien adalah anak dengan jenis kelamin laki – laki atau perempuan, dan memiliki riwayat kejang, dalam deskripsi kasus ini peneliti memakai kriteria hipertermia yaitu dengan suhu axila di atas 38 °C.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui adanya penurunan suhu anak dengan kejang demam yang diberikan terapi non farmakologis berupa kompres *Tepid sponge bath* hangat dengan suhu air 28 – 32 °C.

#### 3.2 Design Penelitian

Studi kasus (*Case study*) adalah bagian dari metode diskriptif kuantitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Semiawan, 2010).

Pada studi kasus di rumah sakit sarasanya adalah pasien dengan diagnosa medis Kejang Demam dengan masalah keperawatan hipertermi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Lama waktu dalam penelitian study kasus ini adalah selama 3 hari, dengan melakukan asuhan keperawatan selama 30 - 45 menit serta sampel penelitian sebanyak 2 anak dengan umur 1 - 3 tahun.

### **3.2.1 Waktu dan Tempat Lokasi**

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya, di ruang anak zam - zam, dengan diagnosa hipertermia dan akan melakukan kompres *Tepid sponge bath* air hangat pada bulan Januari 2017 saat demam selama 30 - 45 menit dalam 3 hari.

### **3.2.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya, setelah mendapatkan ijin dari Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya, peneliti menentukan sampel di ruang anak yaitu pasien hipertermia, peneliti menjelaskan tentang kompres *Tepid sponge bath*, setelah itu peneliti memberikan *informed consent* kepada pasien hipertermia setelah pasien menyetujui *informed consent*, sebelum melakukan kompres *Tepid sponge bath* selama 30 – 45 menit, peneliti melakukan observasi pertama terkait suhu pasien yang akan diteliti menggunakan termometer digital dan mendokumentasikan hasil observasi tersebut. Setelah itu peneliti mulai mempraktekkan kompres *Tepid sponge bath* hari pertama dan hari selanjutnya. Catat dan dokumentasi hasil observasi yang telah dilakukan.

## **3.3 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi**

### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh penelitian untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai satu unit analisis yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan kompres *Tepid sponge bath* dalam penurunan suhu tubuh pada anak hipertermia.

### **3.3.2 Kriteria Interpretasi**

- a. Ibu dapat mempraktekkan sendiri dirumah.
- b. Penurunan suhu tubuh anak
- c. Ibu dapat mengetahui faktor – faktor penyebab anak panas
- d. Nadi: 98 - 140 x/menit, Suhu Axila: 36,5 °C - 37,5 °C

### **3.4 Etik Penelitian**

Etika penelitian menggunakan manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika penelitian yang harus diperhatikan (Hidayat Aziz Alimul, 2009). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi:

#### **a. *Informed Consent***

Lembar pengesahan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Peneliti menggunakan lembar persetujuan untuk ditandatangani sebelum pengisian kuisisioner dan pelaksanaan senam nifas.

#### **b. *Anonymity (Tanpa nama)***

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak mencantumkan nama responden dengan jelas, hanya cukup memberikan nomer kode, nama inisial dan lain-lain.

**c. Confidentiality (Kerahasiaan)**

Peneliti merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian. Antara lain peneliti hanya mencantumkan kode responden, pekerjaan, usia, dan pendidikan. Informasi hanya diberikan kepada pihak yang berwenang yaitu rumah sakit, institusi pendidikan dll.

**d. Beneficence dan Non maleficence (Menguntungkan dan tidak merusak)**

Etika penelitian *Beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan kepada pasien dan keluarga pasien yaitu berupa penurunan suhu kepada pasien dan rasa tidak khawatir lagi terhadap orang tua. Serta *non maleficence* yaitu walaupun menurut jurnal penelitian yang ditemukan oleh peneliti ada yang mengatakan bahwa kompres *tepid sponge bath* dapat menimbulkan iritasi dan rasa tidak nyaman.

Maka peneliti wajib menyampaikan hal tersebut untuk mengantisipasi dalam proses penelitian jika terjadi seperti hal yang tidak diinginkan oleh peneliti dan pasien. diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan diakibatkan jika ada kesalahan prosedur penelitian.

**e. Justice (Keadilan)**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahapan pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan sesuai SOP, waktu penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama yakni penurunan suhu tubuh secara signifikan.